

DESAIN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI DENGAN MENGUNAKAN METODE *TALKING STICK* DI SMP

Anggi Ayu Pratiwi¹⁾, Hesti Muliawati²⁾, Sobihah Rasyad³⁾,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

anggiayupratiwi12@gmail.com¹⁾, hestimuliawati13@gmail.com²⁾, sobihahrasyad5858@gmail.com³⁾

Diterima : 26 Maret 2021, Direvisi: 26 Maret 2021, Disetujui: 31 Maret 2021

ABSTRAK: Kurikulum 2013 Revisi menuntut peserta didik aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana desain pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan desain pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Desain pembelajaran yang telah disusun memperhatikan aspek identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil uji validasi desain pembelajaran menulis teks persuasi. Data yang diperoleh berasal dari angket uji validasi yang ditujukan kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut mendapatkan persentase 92,04%, 97,72%, 97,72%, dan 79,70%. Kemudian hasil angket tersebut dikumulatifkan sehingga memperoleh persentase validitas sebesar 91,8%. Persentase validitas tersebut menunjukkan bahwa kelayakan desain pembelajaran menulis teks persuasi sangat valid sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi untuk peserta didik SMP kelas VIII.

Kata Kunci: *desain pembelajaran, metode pembelajaran talking stick, dan menulis teks persuasi.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 Revisi lebih mengutamakan aktivitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berperan secara aktif, kreatif, dan

inovatif. Tidak hanya peserta didik, pendidik pun dituntut untuk melakukan suatu inovasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kurikulum berbasis teks, baik itu teks sastra maupun nonsastra. Teks-teks tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Beragam jenis teks tercantum dalam penjabaran KI dan KD. Mahsun (2014: 97) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis teks kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakup ketiga ranah pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Tim Pengembang MKDP (2016: 9) menyatakan bahwa kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dan mempunyai tujuan agar peserta didik mahir dalam menulis dan memahami jenis-jenis teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Beberapa teks disajikan dalam silabus. Di antaranya teks persuasi. Kompetensi dasar tentang teks persuasi tercantum pada KD 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14. Pada KD tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran teks persuasi memuat tentang mengidentifikasi berbagai hal positif, struktur, kebahasaan, dan menyimpulkan teks persuasi yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar yang memuat keterampilan menulis teks persuasi dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisannya adalah KD 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 halaman 19 pada KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) dapat disajikan secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Priyanti (2015: 42) menjelaskan bahwa KD 4 yaitu kompetensi untuk ranah keterampilan. Kompetensi dasar ini menuntut peserta didik untuk memproduksi teks baik tulis maupun lisan, bukan menulis penggalan teks. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kegiatan menyajikan dalam arti menulis.

Siddik (2016: 3-4) menyatakan bahwa menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan), segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan lainnya saling memahami. Dalman (2018: 3-4) juga menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Adapun tentang teks persuasi, Keraf (2011: 118) menyatakan bahwa persuasi merupakan suatu seni verbal bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Kemendikbud (2017: 176) menyatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan dan bujukan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan-harapan atau keinginan penulis. Dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah sebuah tulisan yang di dalamnya berupa ajakan pada pembaca atau pendengar. Pernyataan yang disampaikan oleh penulis dengan maksud agar pembaca mengikuti keinginan yang disampaikan oleh penulis.

Kurikulum 2013 Revisi memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Rozak, A., & Rasyad, S. (2016: 31) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas harus diupayakan pendidik agar menarik, segar dan menyenangkan. Tugas pendidik yang paling utama adalah mengajak anak dengan penuh kesenangan. Dua hal inti yang harus dimiliki pendidik, yaitu mengetahui apa yang harus diajarkan dan memahami bagaimana cara mengajarkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran menyajikan teks persuasi memerlukan metode yang bervariasi. Dengan diterapkannya metode yang bervariasi diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikenal dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya metode *Talking Stick*. Mariyaningsih, N., & Hidayati, M (2018: 103-104) menjelaskan bahwa pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu metode

pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Huda (2017: 224) juga menjelaskan bahwa metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum (pertemuan antarsuku).

Metode *Talking Stick* ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan. Metode ini memiliki karakteristik aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini ialah menjelaskan desain pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain: penelitian oleh Yaumi (2013: 11) yang menyatakan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan sistematis mengenai spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai keseluruhan proses pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, uji lapangan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan desain pembelajaran ialah pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi, dan teknik serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektifitas pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (Wina 2015: 67).

Kurikulum 2013 Revisi lebih mengutamakan aktivitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berperan secara aktif, kreatif, dan inovatif. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk membantu proses pembelajaran selalu diupayakan oleh pendidik agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif. Metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik harus sesuai dengan

materi pelajaran dan kondisi di lapangan. Metode pembelajaran *Talking Stick* mengarahkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Mariyaningsih, N., & Hidayati, M (2018: 104-105) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Stick* yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik menyiapkan media berupa tongkat.
2. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber.
4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
5. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik pemegang tongkat. Demikian seterusnya sehingga semua peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.
6. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas.
7. Membuat kesimpulan bersama.
8. Penutup.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dikemukakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu pendidik menyiapkan media berupa tongkat, peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang akan dibahas, pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, refleksi hasil belajar, dan evaluasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deksriptif analitik. Sudjana dan Ibrahim (2014: 64) menyatakan bahwa

penelitian deskriptif analitik merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian ataupun kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian deksriptif merupakan salah satu metode untuk mengolah data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu permasalahan di dalam sebuah penelitian.

Metode penelitian tersebut, digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah diperoleh. Pemilihan metode ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan data untuk menyusun desain pembelajaran menulis teks persuasi.

Untuk melakukan sebuah penelitian, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis yang memiliki tujuan untuk mempermudah dalam mencari data yang diperlukan serta memperoleh data yang akurat. Sudjana dan Ibrahim (2014: 65) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian deskriptif analitik yaitu sebagai berikut.

1. Perumusan masalah

Pada tahap ini, penulis menguraikan permasalahan yang telah ditentukan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu proses membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan

Pada tahap ini, penulis menetapkan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini dengan melakukan kegiatan observasi di lapangan.

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan dan informasi yang telah ditentukan dengan menggunakan instrumen penelitian angket untuk validator.

4. Mengolah data

Pada tahap ini, setelah data didapatkan, penulis mengolah data tersebut secara sistematis. Kemudian, data tersebut dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif.

5. Menarik simpulan penelitian

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat berkaitan dengan kelayakan desain pembelajaran yang telah disusun oleh penulis.

Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan salah satu sumber data yang diperoleh dari subjek. Subjek yang terdapat penelitian ini yaitu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMP kelas VIII. Pendidik bertindak sebagai validator desain pembelajaran menulis teks persuasi. Desain pembelajaran menulis teks persuasi yang sudah dibuat kemudian divalidasi oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP, tujuannya untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan desain pembelajaran menulis teks persuasi. Pendidik menilai desain pembelajaran menulis teks persuasi dengan cara mengisi angket berdasarkan analisisnya.

Sugiyono (2015: 193) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Hal ini menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara dan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) angket survei atau peninjauan untuk mengetahui identifikasi dan masalah dalam penelitian; (b) angket uji validasi desain pembelajaran yang ditujukan kepada dosen ahli Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Selain itu, teknik wawancara yang dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan oleh pendidik di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Sugiyono (2015: 338-345) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih dan merangkum data dengan cermat.
- 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif berupa hasil validasi desain pembelajaran yang sudah divalidasi oleh validator.
- 3) Verifikasi diartikan sebagai penarikan kesimpulan terhadap hasil validasi desain pembelajaran.

Penelitian ini memperoleh data melalui angket validasi yang ditujukan kepada dosen ahli Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UGJ Cirebon dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Data tersebut dideskripsikan lalu dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan mengenai kelayakan desain pembelajaran menulis teks persuasi. Instrumen yang digunakan yakni kartu data untuk menganalisis desain pembelajaran menulis teks persuasi yang akan divalidasi oleh dosen ahli dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Uji Validasi terhadap Desain Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Desain pembelajaran divalidasi oleh empat validator, yaitu dua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Adapun dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berperan sebagai validator terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yaitu Dr. Dede Endang Mascita, M.Pd. sebagai validator 1 dan Dr. Yusida Gloriani, M.Pd. sebagai validator 2. Kemudian pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang

berperan sebagai validator terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yaitu Juhaenah, S.Pd. sebagai validator 3 selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Cirebon dan Surahman, S.Pd. sebagai validator 4 selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kota Cirebon.

Penulis melakukan validasi terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi untuk dapat mengetahui kelayakan desain pembelajaran menulis teks persuasi yang telah disusun oleh penulis. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator 1 terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi, nilai yang diperoleh sebesar 1.012,5 dari total nilai maksimal sebesar 1.100 maka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tersebut dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP. Namun, desain pembelajaran tersebut perlu adanya sedikit perbaikan.

Kemudian penulis melakukan validasi terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan oleh validator 2. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator 2 terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi nilai yang diperoleh sebesar 1.075 dari total nilai maksimal sebesar 1.100 maka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 97,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran menulis teks persuasi dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP. Namun, desain pembelajaran menulis teks persuasi perlu adanya sedikit perbaikan.

Penulis melakukan validasi terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan oleh validator 3. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator 3 terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi, nilai yang diperoleh sebesar 1.075 dari total nilai maksimal sebesar 1.100 maka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 97,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran menulis teks persuasi dapat dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan

pembelajaran di kelas VIII SMP. Namun, desain pembelajaran menulis teks persuasi perlu adanya sedikit perbaikan.

Kemudian penulis melakukan validasi terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan oleh validator 4. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator 4 terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi, nilai yang diperoleh sebesar 876,8 dari total nilai maksimal sebesar 1.100 maka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran menulis teks persuasi dapat dinyatakan cukup valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP. Namun, desain pembelajaran tersebut perlu adanya perbaikan.

Validasi gabungan diperoleh dari 2 validator dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan 2 validator pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil validasi gabungan tersebut dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan terhadap hasil validasi desain pembelajaran menulis teks persuasi yang telah dilakukan oleh keempat validator. Berdasarkan hasil penjumlahan validasi gabungan antara dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh persentase validitas sebesar 91,8%. Persentase validitas tersebut menunjukkan bahwa kelayakan desain pembelajaran sangat valid namun perlu adanya sedikit perbaikan. Desain pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi untuk peserta didik kelas VIII SMP.

2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, penulis akan mendeskripsikan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Rumusan masalah tersebut, yaitu bagaimana desain pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *Talking Stick* di SMP. Adapun pembahasan dari rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Proses Penyusunan Desain Pembelajaran

Dalam proses pembuatan desain pembelajaran, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama yaitu studi pendahuluan di tiga sekolah. Studi pendahuluan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks persuasi memerlukan metode yang bervariasi agar mampu menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi.

Langkah kedua yaitu menganalisis metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini. Afandi (2013: 92) menyatakan bahwa metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi. Metode tersebut juga dapat melatih peserta didik dalam memahami materi dengan cepat serta dapat memacu peserta didik selalu siap belajar. Kurniasih (2015: 83) juga menyatakan bahwa metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang dapat menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Rahman, T. (2018: 24) yaitu pendidik menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi pelajaran, pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, pendidik membimbing kesimpulan, refleksi, dan evaluasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

Langkah ketiga yaitu mempelajari komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Kemudian, tahap terakhir adalah membuat desain pembelajaran menulis teks persuasi.

b. Desain Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Pada penelitian ini, desain pembelajaran disusun berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi. Desain pembelajaran tersebut disusun dengan memperhatikan sebelas komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Hanum 2017: 97-100) yang terdiri dari aspek identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

3. Respons Pendidik terhadap Desain Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Metode *Talking Stick*

Berdasarkan hasil uji validasi terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan dua pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Cirebon dan SMP Muhammadiyah 2 Kota Cirebon diperoleh hasil angket validasi sebesar 88,71. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan desain pembelajaran menulis teks persuasi sangat valid sehingga desain pembelajaran tersebut dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “*Desain Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Metode Talking Stick di SMP*” dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan desain pembelajaran menulis teks persuasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu: (1) melakukan studi pendahuluan di tiga SMP di kota Cirebon untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan desain pembelajaran serta kesulitan peserta didik dalam mempelajari teks persuasi; (2) menganalisis metode pembelajaran yang akan digunakan; (3) mempelajari komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007; (4) membuat desain pembelajaran menulis teks persuasi.

Kemudian, desain pembelajaran tersebut disusun berdasarkan kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Desain pembelajaran tersebut disusun berdasarkan sebelas komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Desain pembelajaran tersebut divalidasi oleh dua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dua pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil uji validasi dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP terhadap desain pembelajaran menulis teks persuasi, diperoleh persentase validitas sebesar 91,8%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang telah disusun sangat valid sehingga dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andriani & Fausiah. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis*. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*. Volume: 14 Nomor: 1 Mei 2018.
- Arida, E. dkk. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas*. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume: 6 Nomor: 1.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arkan, A. M. (2019). *Peningkatan Perilaku Kerja Keras Siswa Kelas V Melalui Metode Talking Stick*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume: 1.
- Astuti, T. M. (2019). *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Depok: Penerbit Duta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Kelas VIII Pusat Kurikulum Pembukuan*. Balitbang Kemendikbud.
- Keraf, G. (2011). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Purwaningsih, A. dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Kemampuan Matematik pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK). Volume: Nomor: 4.
- Setyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Klaten: PT Penerbit Intan Parawira.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun dan Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.